

---

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

**(Studi Kasus SMK Negeri 1 Banyudono)**

**Ayu Apriliana<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Tri Murwaningsih<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Sebelas Maret*

*Email: ynayuapr12@gmail.com, sawiji\_hery@yahoo.com,*

*murwaningsih\_tri@yahoo.com*

**Abstract**

*This study aims to determine: 1) the implementation of distance learning, 2) the obstacles in the implementation of distance learning, and 3) the efforts made to overcome the obstacles in the implementation of distance learning at SMK Negeri 1 Banyudono. This research is qualitative research with a case study approach. Sources of data used are informants, places, activities, and documents. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques with interviews, observation, and document analysis. The validity of the data using triangulation of sources and methods. The data analysis technique uses Miles and Huberman's interactive analysis theory. The results of the study show that: 1) The implementation of distance learning includes preparation in terms of teachers, learning tools, facilities and infrastructure, as well as information technology, media and learning methods, learning activities, assessments, 2) Obstacles in the implementation of distance learning include: a) there are students who do not have smartphones or computers, b) limited internet quota, c) students find it difficult to understand learning materials, and d) a less supportive learning environment and atmosphere, 3) Efforts are made to overcome obstacles in learning, namely: a) assistance free smartphones for students in need, b) free internet quota assistance for underprivileged students, c) using learning videos as learning media, and d) conducting home visits to students' learning environments.*

**Keywords:** distance learning, online, internet

**I. PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mencari ilmu dan pengetahuan yang ada dan terjadi dalam diri seseorang melalui adanya pelatihan, pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga akan terjadi perubahan dalam diri seseorang tersebut. (Suyono & Haryanto, 2016). Pembelajaran adalah

serangkaian proses yang di dalamnya terdapat kegiatan yang memerlukan informasi dan lingkungan yang disusun sedemikian rupa bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar (Suprihatiningrum, 2014). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan peserta didik baik dari aspek keahlian maupun keterampilan

dengan tujuan agar dapat bersaing di dunia kerja (Suryanto, 2012). Pembelajaran di SMK menitikberatkan pada kebutuhan dunia kerja dan dunia industri sehingga dalam pembelajarannya lebih banyak kegiatan praktik di lapangan daripada pembahasan teori di kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mengasah keahlian dan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja.

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019. Dampak adanya Covid-19 melanda berbagai sektor hampir di seluruh negara di dunia, tak terkecuali sektor pendidikan. UNESCO mencatat lebih dari 1,5 milyar anak-anak usia sekolah berasal dari 188 negara di dunia termasuk 60 juta diantaranya berada di Indonesia tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. Sekolah ditutup untuk menekan laju perkembangan Covid-19, akan tetapi kegiatan pembelajaran masih berlangsung walaupun tidak adanya tatap muka antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh secara daring di rumah masing-masing sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan RI.

Pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* merupakan sistem dalam pendidikan yang dimana terdapat pemisah baik itu ruang ataupun waktu antara guru dengan peserta didik (Syah, 2020). Pembelajaran jarak jauh berorientasi pada pembelajaran yang bersifat mandiri (*self study*), dimana peserta didik harus mampu memajemen dirinya sendiri bagaimana dan kapan waktu belajar (Munir, 2009). Menurut Simonson (2019)

karakteristik pembelajaran jarak jauh diantaranya 1) didefinisikan sebagai lembaga institusi, 2) terdapat perbedaan geografis, 3) terdapat komunikasi interaktif, 4) pembelajaran jarak jauh dikatakan sebagai perkumpulan, komunitas atau kelompok.

Pembelajaran daring atau sering disebut *e-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik (Ekantini et al., 2020). *E-learning* adalah proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran dengan kemajuan teknologi (Sri Rahayu Chandrawati, 2010). Karakteristik pembelajaran daring atau *e-learning* antara lain (Herayanti et al., 2017): interaktivitas (*interactivity*), kemandirian (*indenpendency*), aksesibilitas (*accessibility*), pengayaan (*enrichment*). Pembelajaran daring *e-learning* memanfaatkan koneksi jaringan internet sebagai salah satu media pembelajaran, tanpa adanya internet pembelajaran daring atau *e-learning* tidak dapat dilaksanakan.

Pembelajaran daring atau *e-learning* memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran daring atau *e-learning* antara lain: 1) dapat menghemat biaya operasional pembelajaran, 2) sifatnya yang fleksibel dalam hal tempat dan waktu, 3) tidak bergantung pada target eaktu tertentu, 4) merupakan teknologi baru, 5) adanya fitur *on-demand*. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring atau *e-learning* antara lain: 1) terbatasnya interaksi antara peserta didik dengan guru ataupun sesama peserta didik, 2) pembelajaran mengarah ke pelatihan bukan pendidikan, 3) rendahnya

motivasi belajar peserta didik 4) tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, listrik, dan komputer.

Di SMK Negeri 1 Banyudono melaksanakan kebijakan pembelajaran jarak jauh secara daring sesuai anjuran pemerintah di bidang pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak ada pertemuan tatap muka antara guru dengan peserta didik secara langsung melainkan melalui media pembelajaran berupa *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, maupun *Google Meet*. Kegiatan praktik di lapangan sementara ditiadakan, peserta didik melaksanakan praktik di rumah masing-masing dengan panduan penjelasan guru dan juga video pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh secara daring di SMK Negeri 1 Banyudono terdapat berbagai permasalahan diantaranya: 1) kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik yang mengikuti kelas online, 2) sulitnya memahami materi yang diberikan guru ketika pembelajaran daring. Banyak dari peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika mereka ditanya secara personal mengenai materi yang sedang dijelaskan, 3) terkendala fasilitas pembelajaran berupa *smartphone* dan juga kuota internet. Hal tersebut dikarenakan latar belakang yang berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Oleh karena banyak dari peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena terkendala *smartphone* dan kuota internet. Permasalahan tersebut

mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Banyudono, 2) mengetahui hambatan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Banyudono, 3) mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Banyudono.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banyudono yang beralamatkan di Jalan Kuwiran No.3, Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 57373. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan Februari-Maret 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *putposive sampling* dan *snowball sampling*. Sumber data diperoleh dari informan, peristiwa atau fenomena, serta dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, serta analisis dokumen.

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan juga metode serta bahan referensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles and Huberman dimana terdapat tiga aktivitas yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

Prosedur penelitian terdapat beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap prapenelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, SMK Negeri 1 Banyudono melakukan berbagai persiapan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Persiapan tersebut baik dari segi guru dan perangkat pembelajaran, segi sarana dan prasarana, serta segi teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Banyudono.

Dalam segi guru persiapan yang dilakukan dengan membekali diri terkait bagaimana mengelola kelas secara daring, bagaimana metode serta mengemas materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam hal perangkat pembelajaran juga perlu dipersiapkan sebagai syarat administrasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring selama pandemi Covid-19.

Dari segi sarana dan prasarana guru di SMK Negeri 1 Banyudono melakukan pendataan terhadap peserta didik mengenai ketersediaan *smarthphone* sebagai salah satu media pembelajaran jarak jauh secara daring. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan upgrade terkait dengan koneksi wifi dan komputer serta PC yang ada di SMK Negeri 1 Banyudono.

Sedangkan dalam segi teknologi informasi, diadakan pelatihan serta pembekalan bagi guru maupun

peserta didik di SMK Negeri 1 Banyudono yang dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing. Dalam pembekalan tersebut baik guru maupun peserta didik diberikan pengetahuan dasar terkait bagaimana menggunakan aplikasi pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh secara daring di SMK Negeri 1 Banyudono.

Dalam pelaksanaannya, media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh secara daring di SMK Negeri Banyudono adalah Whatsapp Group, Google Classroom, dan Google Meet. Metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan aspek yang dinilai dalam pembelajaran jarak jauh secara daring diantaranya aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotor).

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring di SMK Negeri Banyudono diantaranya 1) terdapat peserta didik yang tidak memiliki *smarphone* maupun komputer sebagai media pembelajaran jarak jauh secara daring, 2) peserta didik terkendala kuota internet yang terbatas, 3) peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, dan 4) lingkungan belajar yang kurang mendukung dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh secara daring.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat antara lain: 1) memberikan *smartphone* gratis kepada peserta didik yang membutuhkan, 2) memberikan bantuan kuota internet gratis kepada peserta didik yang membutuhkan, 3) sulit memahami

materi pembelajaran, dan 4) melakukan kegiatan home visit terhadap lingkungan belajar peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Banyudono**

SMK Negeri 1 Banyudono melaksanakan kebijakan pembelajaran jarak jauh secara daring dari rumah masing-masing sejak dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan sekitar bulan Maret 2020.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring, tentunya perlu adanya persiapan yang dilakukan, adapun persiapan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Banyudono dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 adalah dalam segi guru dan perangkat pembelajaran, segi sarana dan prasarana, serta dalam segi teknologi informasi.

Segi guru pembelajaran persiapan yang dilakukan SMK Negeri 1 Banyudono yaitu dengan membekali diri terkait bagaimana mengelola kelas secara daring, mengemas materi pembelajaran agar tidak membosankan. Selain itu, guru juga perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring selama pandemi Covid-19. Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru-guru di SMK Negeri 1 Banyudono diantaranya RPP, PROTA, PROMES, Presensi peserta didik, KKM, Materi pembelajaran, dan lain sebagainya yang mendukung dilaksanakannya pembelajaran. Dalam hal susunannya tidak ada perbedaan antara perangkat

pembelajaran tatap muka maupun secara daring. Akan tetapi dalam hal konten atau isi dari perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Dari segi sarana dan prasarana, SMK Negeri 1 Banyudono melakukan pendataan terhadap peserta didik terkait ada tidaknya media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dari rumah masing-masing seperti *smarthphone* ataupun komputer. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan *upgrade* terhadap koneksi *wifi* yang ada di lingkup SMK Negeri 1 Banyudono serta melakukan berbagai perbaikan dan servis terhadap komputer dan PC yang ada di laboratorium. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring di SMK Negeri 1 Banyudono.

Segi teknologi informasi, persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat *Whatsapp Group* untuk masing-masing kelas yang digunakan untuk berkoordinasi antara guru dengan peserta didik ataupun sesama peserta didik. Diawal diterapkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh secara daring, SMK Negeri 1 Banyudono menggunakan aplikasi “JAGA RATU BISSOTEN”. Peserta didik diberikan *username* dan juga *password* yang digunakan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Akan tetapi karena banyak dan mengakses mengakibatkan aplikasi sering mengalami *down* saat dengan digunakan maka pihak sekolah mengganti aplikasi tersebut dengan *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* ini dinilai lebih efektif serta tidak banyak

membutuhkan banyak kuota internet. Guru dan peserta didik sebelumnya diberikan pembekalan terkait bagaimana menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dari rumah masing-masing media pembelajaran yang digunakan oleh guru –guru di SMK Negeri 1 Banyudono diawal penerapan kebijakan tersebut adalah aplikasi *Whatsaap Group* dan juga aplikasi “JAGA RATU BISSOTEN”. Penggunaan *Whatsapp Group* dinilai mudah diakses oleh guru maupun peserta didik, serta tidak membutuhkan banyak kuota internet. sedangkan aplikasi “JAGA RATU BISSOTEN” merupakan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, akan tetapi dalam hal pengadaannya sepenuhnya diserahkan kepada kebijakan sekolah masing-masing.

Di dalam aplikasi “JAGA RATU BISSOTEN” tersebut terdapat berbagai fitur yang dapat memudahkan baik guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring. Akan tetapi dalam penggunaannya karena terdapat berbagai sekolah yang mengakses aplikasi tersebut secara bersamaan sering terjadi gagal *log in* ataupun aplikasi yang *down* ketika digunakan saat pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal tersebut menghambat pelaksanaan pembelajara. Oleh karena hal tersebut, pihak sekolah mengganti aplikasi “JAGA RATU BISSOTEN” dengan aplikasi *Google Classroom*.

Aplikasi *Google Classroom* dan juga *Whatsaap Group* masih

digunakan sampai sekarang. Penggunaan kedua aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran bersifat saling melengkapi satu sama lain. Penggunaan kedua aplikasi tersebut dinilai mudah diakses oleh peserta didik maupun guru-guru di SMK Negeri 1 Banyudono. Selain mudah diakses, aplikasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengirimkan file dalam berbagai bentuk, serta tidak memerlukan banyak kuota internet. Sesekali guru-guru di SMK Negeri 1 Banyudono juga melakukan kegiatan *meeting* dengan peserta didik dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* ataupun *Zoom Meeting*. Akan tetapi intensitasnya pun tidak tinggi mengingat banyak dari peserta didik yang terkendala kuota internet serta jaringang yang tidak terlalu stabil.

Dalam hal metode pembelajaran guru-guru di SMK Negeri 1 Banyudono menggunakan tiga metode pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring, diantaranya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramahlah yang paling sering digunakan. Guru menjelaskan materi pembelajaran baik secara tertulis maupun lisan dan didukung adanya materi pembelajaran berupa *power point* dan sumber belajar berupa modul dan buku paket.

Metode diskusi dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberikan tugas dan mengerjakan secara berkelompok. Akan tetapi pelaksanaan diskusi tetap secara daring karena peserta didik dilarang untuk bertatap muka secara langsung selama melaksanakan kegiatan diskusi.

Metode tanya jawab juga sering digunakan oleh guru-guru di SMK Negeri 1 Banyudono baik secara lisan maupun tertulis. Pelaksanaan metode tanya jawab ini biasanya terkoordinasi dengan metode ceramah. Peserta didik dapat bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang kurang jelas.

Terkait kegiatan penilaian, guru-guru di SMK Negeri 1 Banyudono tetap melakukan penilaian terhadap tiga aspek diantaranya aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*), dan aspek keterampilan (*psikomotor*). Aspek pengetahuan dinilai berdasarkan hasil peserta didik dalam hal penugasan, ulangan harian, maupun ujian. Aspek sikap dinilai dari kegiatan yang menunjukkan sikap dan kepribadian peserta didik sehari-hari berupa keaktifan peserta didik. Sedangkan aspek keterampilan diperoleh dari kegiatan praktik yang dilakukan peserta didik.

## **2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Banyudono**

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring, terjadi beberapa hambatan sehingga penerapan tidak berjalan secara maksimal tak terkecuali di SMK Negeri 1 Banyudono. Hambatan tersebut diantaranya 1) beberapa peserta didik tidak memiliki *smartphone* ataupun komputer untuk melaksanakan pembelajaran, 2) kuota internet yang terbatas, 3) sulit memahami materi pembelajaran, dan 4) lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Beberapa peserta didik di SMK Negeri 1 Banyudono tidak memiliki media untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring diantaranya *smartphone* ataupun komputer ataupun

*smartphone* yang tidak mendukung aplikasi pembelajaran. Kemampuan *smartphone* pun menjadi hal yang penting karena dengan kemampuan yang baik aplikasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran jarak jauh secara daring pun dapat berjalan dengan baik pula.

Kuota internet juga menjadi hal yang penting. Banyak dari peserta didik yang tidak memiliki kuota internet. diketahui bahwa peserta didik SMK berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah, terlebih sejak adanya pandemi Covid-19, banyak dari wali murid yang sulit mencari penghasilan sehingga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membeli kuota internet.

Peserta didik juga mengeluh sulit memahami materi pembelajaran yang diberikan. Penggantian proses belajar yang dulu dilakukan secara langsung di dalam kelas dan sekarang beralih melalui media memang perlu proses dan adaptasi bagi guru maupun peserta didik. Terlebih terdapat beberapa guru yang hanya memberikan materi pembelajaran dengan mengirim *softfile* melalui *Google Classroom* ataupun *Whatsapp Group* tanpa memberikan penjelasan dasar terkait materi yang diberikan. Hal tersebut justru menyulitkan peserta didik dalam belajar.

Lingkungan belajar pun menjadi sangat penting saat dilaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dari rumah masing-masing. Banyak dari peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena terkendala harus mengurus adik dan lain sebagainya. Selain itu, terkait dengan suasana belajar itu sendiri misalkan peserta

didik yang tinggal dikawasan industri mebel yang notabene banyak kegiatan yang menciptakan kebisingan tentunya akan mengganggu suasana belajar peserta didik sehingga menimbulkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dan menghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring.

### **3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Banyudono**

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring antara lain yaitu dengan memberikan bantuan *smartphone* gratis bagi peserta didik yang membutuhkan. Sebelum memberikan bantuan tersebut pihak sekolah melakukan pengecekan apakah peserta didik tersebut benar-benar tidak memiliki kemampuan secara finansial untuk membeli *smartphone* yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring selama pandemi Covid-19.

Memberikan bantuan kuota gratis kepada peserta didik yang kurang mampu. Selain memberikan *smartphone* pihak sekolah juga memberikan bantuan kuota internet kepada peserta didik yang membutuhkan. Diketahui bahwa pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena kuota internet yang terbatas. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet yang berasal dari dana iuran

guru-guru di SMK Negeri 1 Banyudono.

Terkait peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, guru-guru di SMK Negeri 1 Banyudono menggunakan video pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran ketika belajar di rumah. Hal tersebut yang juga dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Banyudono yang memanfaatkan video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh secara daring.

Kegiatan *home visit* pun dilakukan pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring. Dari pihak sekolah memberikan pengertian kepada peserta didik maupun wali murid bahkan dari lingkungan sekitar bahwa belajar di saat pandemi Covid-19 ini perlu dilakukan walaupun secara daring dari rumah masing-masing. Selain itu, pihak sekolah juga meminta bantuan kepada para wali murid untuk senantiasa memonitoring kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring dari rumah masing-masing agar dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh secara daring, persiapan yang dilakukan SMK Negeri 1 Banyudono adalah segi guru dan perangkat pembelajaran, segi sarana dan prasarana, serta segi teknologi informasi yang digunakan.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Banyudono menggunakan Whatsapp Group, Google

Classroom, dan Google Meet sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Banyudono adalah metode ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi.

Aspek yang dinilai dari kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring di SMK Negeri 1 Banyudono diantaranya aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotor).

Hambatan yang terjadi di SMK Negeri 1 Banyudono dalam penerapan pembelajaran jarak jauh diantaranya beberapa peserta didik tidak memiliki smartphone atau komputer untuk kegiatan pembelajaran, terbatasnya kuota internet, peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya memberikan smartphone gratis kepada peserta didik yang membutuhkan, memberikan bantuan kuota internet gratis kepada peserta didik yang kurang mampu, menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran, dan melakukan kegiatan *home visit* ke lingkungan belajar peserta didik.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ekantini, A., Sunan, U., Yogyakarta, K., & Hayati, N. (2020). Metode Pembelajaran Daring. *E-Learning Yang Efektif. Bali: Jurusan Ilmu Pendidikan ...*, 5(2), 187–194.
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 205. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.260>
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Simonson, M., Zvacek, S., & Smaldino, S. (2019). *Teaching and Learning at a Distance Foundations of Distance Education (7th Edition)*. United States of America: Information Age Publishing, Inc. .
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan, n Vol. 8.*, 172–181.
- Suprihatiningrum , J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Suryanto, F. (2012). Pembelajaran Praktek. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5.
- Suyono., & Haryanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).